



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Lingkaran Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas VI SD Negeri Dukun 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak

Achmad Sodik^(*), Nurul Umah, Sudirman

Sekolah Dasar Negeri Dukun 1
Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak

Article Info

Article history:

Received : 5 Maret 2021

Revised : 8 April 2021

Accepted : 28 April 2021

Keywords:

learning outcomes; cooperative learning model; jigsaw

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of mathematics in the area of circles through the Jigsaw cooperative learning model in class VI. This type of research is Classroom Action Research. This Classroom Action Research was carried out for 2 cycles, in each cycle there were 2 meetings with each meeting carried out with one lesson plan. This research consists of planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were the sixth grade students of SD Negeri Dukun 1, Karangtengah Subdistrict, Demak Regency, with a total of 34 students, consisting of 18 male students and 16 female students. The data collection tool used is by using an observation sheet for teacher and student activities. Upgrade result Student learning outcomes can be seen in each cycle by using evaluation questions. The results of this classroom action research show that learning using the Jigsaw type cooperative model can improve the mathematics learning outcomes of the area of circle material in class VI. Students experienced an increase in each cycle with an average score in the first cycle of 69.70% with sufficient criteria, while in the second cycle the average score was 85.88% with very good criteria on the student evaluation sheet.

(*) Corresponding Author: alfathdodik81@gmail.com

How to Cite: Sodik, A., Umah, N., & Sudirman, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Lingkaran Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas VI SD Negeri Dukun 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2 (1): 50-56.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau tim untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dilakukan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan menurut sistem pendidikan Nasional pada Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang pendidikan nasional pasal 1 ayat 1.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum K13 (Kurtilas).

Kurikulum K13 (Kurtilas) merupakan kurikulum yang menyatukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, sehingga dalam kurikulum ini mata pelajaran yang berada dalam satu tema saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya, contohnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP dalam suatu tema akan dikaitkan, ketika mata pelajaran tersebut sedang berlangsung dalam proses pembelajaran maka tidak akan terlihat tampak peralihan pergantian mata pelajarannya.

Menurut Yusuf (2018: 266), implementasi kurikulum K13 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga



negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, negara dan peradaban dunia. Kurikulum K13 membuat peserta didik menjadi aktif dan memberikan gambaran yang lebih konkret, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak hanya saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya, namun juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang lebih nyata dalam kehidupan lingkungan masyarakat. Pentingnya hasil belajar peserta didik pada materi pengumpulan data sangatlah perlu ditingkatkan, agar peserta didik dapat mengimplementasikan dalam masyarakat, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas VI SD Negeri Dukun 1, bahwa pelajaran Matematika di kelas tinggi terpisahkan dengan mata pelajaran yang lainnya, seperti mata pelajaran IPA, PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Terpisahkannya mata pelajaran Matematika pada kelas VI seharusnya dapat membuat peserta didik dapat lebih fokus dan dapat menerima pemahaman materi yang diberikan oleh gurunya, akan tetapi justru malah pada kemampuan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Dukun 1 masih tergolong rendah, hasil belajar mata pelajaran matematika di kelas VI masih rendah dibuktikan peserta didik masih kurang memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, sehingga peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai PTS peserta didik pada mata pelajaran matematika masih rendah.

Tabel 1. Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester 1 Kelas VI SD Negeri Dukun 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

Mata Pelajaran	KKM	Rata-rata	Tuntas	Belum tuntas
Matematika	75	52,29	8	26

Data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik di kelas VI SD Negeri Dukun 1 Kecamatan Karangtengah berjumlah 34 peserta didik, dengan jumlah presentase peserta didik kelas VI yang tuntas yaitu, 26,47% dengan jumlah peserta didik 9, dan peserta didik yang belum tuntas yaitu, 73,52% dengan jumlah peserta didik 25. Hal tersebut merupakan pembuktian bahwa hasil belajar tingkat aspek kognitif peserta didik masih tergolong rendah.

Aspek afektif atau sikap dapat diketahui pada observasi yang dilakukan peneliti, pada saat mata pelajaran matematika berlangsung di dalam kelas. Aspek afektif yang diketahui pada peserta didik kelas VI SD Negeri Dukun 1 Kecamatan Karangtengah yang pertama, peserta didik belum mampu menegakkan kedisiplinan di dalam kelas. Kedua peserta didik belum tergugah untuk menggali lebih dalam mata pelajaran materi luas lingkaran, yang ketiga peserta didik belum dapat menumbuhkan implementasi materi luas lingkaran dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari aspek afektif yang dimiliki oleh peserta didik masih kurang, sehingga peneliti akan meneliti lebih dalam permasalahan tersebut.

Aspek psikomotor atau keterampilan pada peserta didik kelas VI SD Negeri Dukun 1, diketahui pada saat melakukan observasi di dalam kelas, mata pelajaran matematika. Permasalahan tersebut diantaranya, yang pertama peserta didik masih sedikit yang mengungkapkan pertanyaan kepada guru, yang kedua peserta didik belum mampu mencari sumber informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari, yang ketiga peserta didik belum mampu berbagi informasi dengan teman kelasnya, yang keempat peserta didik belum mampu mencontohkan beberapa jawaban kepada teman kelasnya, yang kelima peserta didik dalam menciptakan sebuah hasil diskusi untuk mempresentasikan di depan kelas masih belum maksimal. Kesimpulannya bahwa aspek psikomotor peserta didik pada kelas VI SD Negeri Dukun 1 masih belum sepenuhnya maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan pada hasil belajar peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

Permasalahan yang ditemukan di kelas VI SD Negeri Dukun 1 membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang meningkatkan hasil belajar Matematika, guru menyampaikan ketika wawancara bahwa peserta didik kelas VI SD Negeri Dukun 1 Kecamatan



Karangtengah mengalami kesulitan dalam memahami materi luas lingkaran. Peneliti akan menyelesaikan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang nantinya peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi Luas lingkaran secara bertim untuk menyatukan pemikiran peserta didik, sehingga peserta didik yang sudah menguasai materi dapat membantu peserta didik yang lainnya yang belum menguasai materi. Peserta didik akan bertim dan mendiskusikan sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru.

Permasalahan yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, peneliti dan guru akan berupaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan agar pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran matematika dapat berkembang lebih baik dari sebelumnya. Permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan adalah meningkatkan peserta didik untuk lebih paham dalam menerima materi luas lingkaran. Permasalahan yang berkaitan dengan sikap adalah peserta didik dapat berkolaborasi dengan rekan timnya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru dalam bekerja sama. Permasalahan keterampilan yaitu bagaimana meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mencari luas lingkaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kondisi peserta didik dan sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran di kelas VI SD Negeri Dukun 1 Kecamatan Karangtengah, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, menurut Aydin dan Biyikli (2017: 1074), bahwa model pembelajaran jigsaw adalah metode kerja kelompok untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelompok kegiatan pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Matematika, karena dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat bekerja sama dalam timnya untuk mengungkapkan tiap pendapat setiap peserta didik serta dalam model pembelajaran jigsaw semua peserta didik dalam tim akan ikut serta dalam timnya dan berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang diberikan gurunya juga dapat menerima materi melalui rekan anggota timnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Harli Trisdiono dan Istutik Zuwanti (2017), yang berjudul Strategi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV Sekolah Dasar. bahwa penelitian ini menghasilkan peningkatan pada hasil belajar peserta didik kelas IV, dengan nilai rata-rata pada siklus I (64, 71%) menjadi (91,18%) pada siklus II, dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membuktikan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Desak Kadek Sri Astiti dan I Wayan Widiana (2017), yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas IV SD. Penelitian ini menghasilkan pencapaian aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik mengenai materi panca indra sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan, yaitu yang sebelumnya pada siklus I baru mencapai rata-rata kelas (51,83%) menjadi meningkat pada siklus II yaitu (63,82%). Mengenai aktivitas belajar peserta didik sudah mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan, yakni tergolong dalam kategori aktif, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang diarahkan untuk memecahkan masalah di dalam kelas yang menjadikan perubahan kearah lebih baik. Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Ali dan Asrori (2014:184), merupakan suatu aplikasi dari penelitian tindakan (Action Research) pada proses pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas. Jenis penelitian ini dilakukan untuk suatu khusus di dalam kelas, bukanlah untuk kepentingan suatu cabang. Tujuan



dari penelitian ini yaitu bukan dilihat dari hasilnya saja, akan tetapi dari suatu proses yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri Dukun 1 Kecamatan Karangtengah, yang terletak di Desa Dukun, Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak, pada mata pelajaran Matematika materi Luas lingkaran. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Dukun 1 yang berjumlah 34 peserta didik, dengan terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari 4 tahapan yang dilakukan yaitu, tahapan perencanaan (Planning), tindakan (Action), observasi (Observation), dan refleksi (Reflection).

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi ranah afektif, lembar observasi ranah psikomotor. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik pengumpulan data tes dan non tes yang terdiri dari, teknik tes berupa tes uraian dan teknik non tes berupa observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti baik analisis data tes dan non tes yaitu analisis data lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi ranah afektif peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Pertemuan pertama dan kedua di kelas VI SD Negeri Dukun 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI digunakan sebuah soal evaluasi untuk mengukur keberhasilan hasil belajar peserta didik. Rekap penilaian yang diperoleh dari hasil nilai evaluasi soal yang dikerjakan oleh peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Nilai	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Jml Siswa	Jml Nilai	%	Jml Siswa	Jml Nilai	%
100	0	0	0	4	0	0
90	8	720	23,52	10	900	29,41
80	4	320	11,76	7	630	20,58
70	8	560	23,52	9	630	26,47
60	4	240	11,76	2	120	5,88
50	3	150	8,82	1	50	2,94
40	5	120	14,70	1	40	2,94
30	2	60	5,88	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0
Jml	34	2170	100	34	2370	100
Rata-rata Nilai		63,82	-		69,70	-
KKM				75		

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang belum mencapai KKM pada pertemuan pertama sebanyak 22 peserta didik dengan kriteria nilai tertinggi yaitu 100 yang baru diperoleh oleh satu peserta didik, sedangkan nilai terendahnya yaitu 30 yang diperoleh oleh satu peserta didik, dari data di atas pada pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM, sehingga baru mencapai rata-rata 65,00 %, kemudian dilaksanakan pertemuan kedua untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Kemudian pada pertemuan kedua siklus I dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang belum mencapai KKM pada pertemuan dua sebanyak 18 peserta didik dengan kriteria peserta didik yang mendapat nilai paling tinggi yaitu 100 dengan jumlah empat peserta didik, selanjutnya untuk nilai terendah yaitu dengan nilai 40 dengan banyaknya satu peserta didik, presentase pada pertemuan kedua yaitu mencapa rata-rata 75,88 %. Dari kesimpulan tersebut



dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik mencapai 65,00 % sehingga setelah peneliti dan guru melakukan diskusi dan evaluasi bahwa perlu dilaksanakannya perbaikan pada siklus II.

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

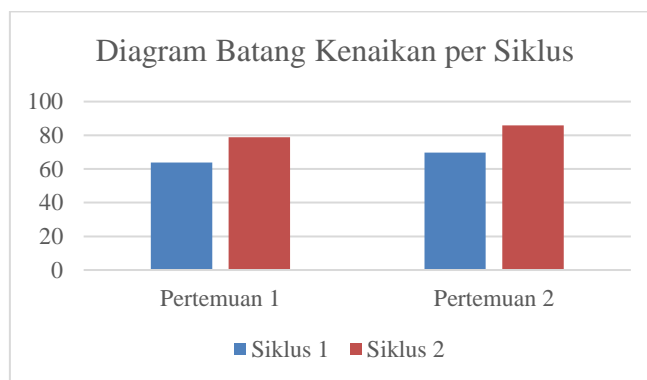
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan dialokasikan waktu selama 4 x 35 menit. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri Dukun 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI, adapun hasil yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Nilai	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Jml Siswa	Jml Nilai	%	Jml Siswa	Jml Nilai	%
100	2	200	5,88	5	500	11,76
90	9	810	23,52	12	1080	20,58
80	15	1200	5,88	16	1280	14,70
70	2	140	23,52	0	0	29,41
60	3	180	11,76	1	60	17,64
50	3	150	8,82	0	0	2,94
40	0	0	14,70	0	0	2,94
30	0	0	5,88	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0
Jml	34	2680	100	34	2920	100
Rata-Rata Nilai		78,82	-		85,88	-
KKM				75		

Siklus II pertemuan pertama dan kedua dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwasannya pada pertemuan pertama masih adanya peserta didik yang nilainya kurang dari KKM yang telah ditetapkan sebanyak 5 peserta didik, akan tetapi pada siklus kedua ini adanya peningkatan nilai yang paling tinggi yaitu 100 yang diperoleh oleh 2 peserta didik, kemudian yang mendapat nilai paling rendah yaitu mendapat nilai 50 sebanyak 3 peserta didik, sehingga rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik Kelas VI SD Negeri Dukun 1 Kecamatan Karangtengah baru mencapai 78,82 % dengan kriteria baik. Meskipun pada pertemuan pertama siklus II sudah mendapat kriteria baik, peneliti dan guru merencanakan adanya evaluasi dan refleksi agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya, maka dari itu peneliti dan guru sepakat untuk mengadakan pertemuan kedua pada siklus II, kesimpulan pada Tabel 3 diatas pada pertemuan kedua membuktikan adanya peningkatan dari pertemuan pertama siklus II, bahwasannya pada pertemuan kedua ini hanya satu peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 60 dikarenakan daya berpikir peserta didik tersebut rendah, kemudian nilai tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik juga meningkat menjadi 100 yang diperoleh oleh 5 peserta didik, dengan kriteria rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 85,88,00% dengan kriteria sangat baik.

Pembahasan



Gambar 1. Diagram Batang Kenaikan per Siklus



Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VI SD Negeri Dukun 1 Kecamatan Karangtengah ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang disesuaikan dengan tiga ranah hasil belajar yang akan digunakan yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sudjana (2015:22), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman-pengalaman belajarnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan sebuah hasil yang baik bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika materi Luas Lingkaran pada peserta didik Kelas VI SD Negeri Dukun 1 (Gambar 1). Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini peserta didik selain dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab juga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik, peserta didik akan lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Ketiga ranah yang mampu dikembangkan oleh peserta didik melalui hasil belajar ini mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Hasil belajar menurut Susanto (2013: 5), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Peningkatan hasil belajar yang dilakukan oleh peneliti ini dapat dikatakan berhasil dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena dengan model ini peserta didik akan dapat melakukan kerjasama dengan peserta didik lain, serta saling mengungkapkan hasil yang peserta didik peroleh dari diskusi dengan kelompok ahli. Pernyataan yang disampaikan tersebut sesuai dengan pengertian yang diungkapkan menurut Slavin (2009: 8), yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif peserta didik akan duduk bersama dalam tim yang beranggotakan empat sampai enam orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Model kooperatif tipe jigsaw sendiri merupakan model pembelajaran dimana tim akan saling bekerja sama dalam sebuah tim yang beranggotakan empat sampai enam orang, kemudian peserta didik akan kembali ke tim asal untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari tim ahli dan mempresentasikannya di depan kelas. Menurut pendapat Trisdiono dan Zuwanti (2017:96), model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang menitikberatkan kepada kerja peserta didik dalam tim kecil. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, penelitian ini memiliki kelebihan. Kelebihan penelitian ini yaitu, dibandingkan dengan penelitian oleh Desak Kadek Sri Astuti dan I Wayan Widianana (2017), yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas IV SD, mendapatkan hasil siklus I baru mencapai rata-rata kelas (51,83%) menjadi meningkat pada siklus II yaitu (63,82%), sedangkan penelitian oleh Harli Trisdiono dan Istutik Zuwanti (2017), yang berjudul Strategi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV Sekolah Dasar, mendapatkan nilai rata-rata pada siklus I (64, 71%) menjadi (91,18%) pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini baik siklus I dan siklus II mendapatkan presentase yang lebih tinggi yaitu, rata-rata yang diperoleh pada siklus I 63%, dan rata-rata pada siklus II 82,84%.

Peningkatan hasil belajar kelas VI SD Negeri Dukun 1 Kecamatan Karangtengah menambatkan peningkatan yang sebelumnya pada siklus I baru mencapai rata-rata 63,82% meningkat pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 85,88% dengan kriteria sangat baik. Hasil peningkatan tersebut dikarenakan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hasil belajar peserta didik sangatlah berpengaruh untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga guru mampu mengetahui lebih luas peserta didik yang memang masih memiliki kemampuan yang cukup rendah sehingga guru dapat memberikan masukan lebih baik lagi. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini juga membuat peserta didik lebih mudah memahami sebuah materi pemelajarannya, bukan hanya mater saja akan tetapi peserta didik dapat mengimplementasikan serta mempresentasikan di depan kelas, yang akan membuat peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.



PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan selama II siklus dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri dukun 1 Kecamatan Karangtengah, mata pelajaran matematika materi Luas Lingkaran menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masih banyak peserta didik yang mendapat nilai rendah sehingga rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I baru mencapai 63,82 %. Akan tetapi pada siklus II mengalami peningkatan, selain itu pada siklus II ini peserta didik hanya ada 5 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM, itupun terjadi pada siklus II pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua hanya 1 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 60, dikarenakan daya berpikir siswa rendah. Peningkatan pada siklus II mencapai rata-rata nilai peserta didik yaitu 85,88 % dengan kriteria sangat baik.

Saran yang seharusnya diterapkan dalam proses belajar mengajar agi seorang guru yaitu, guru harus lebih inovasi dan kreatif dalam memberikan materi pelajaran yang akan diberikan, agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya serta mudah memahami materi pembelajaran bahkan peserta didik mampu mengimplementasikan pada masyarakat. Melihat saat ini kurikulum K13 diterapkan oleh pemerintah, sehingga guru diwajibkan untuk mampu membentuk guru yang professional sehingga akan mengembangkan pendidikan di Indonesia saat ini, dengan pengembngan guru yang professional ini maka akan membentuk karakter peserta didik yang mampu bersaing dalam masyarakat serta memiliki kemampuan untuk mengungkapkan sebuah pendapat yang dimilikinya. Guru juga mampu menyusun sebuah rencana pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga peserta didik akan mudah memahami sebuah materi. Kemudian salah satu bentuk model media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, model pembelajaran ini juga dapat digunakan pada mata pelajaran dan materi yang lain, sehingga model pembelajaran ini sangat efektif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Astiti, S., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Peserta didik Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1. (1), 30-41.
- Aydin, A., & Biyikli, F. (2017). The Effect of Jigsaw Technique on the Students' Laboratory Material Recognition and Usage Skills in General Physics Laboratory-I Course. *Universal Journal of Educational Research*, 5 (7), 1073-1082.
- Kemmis, S., & Mc Taggart, R. (1982). *The Research Planner*. Australia: Deakin University Press.
- Setiawan, A (2015). *Penerapan Belajar Tim untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*.